

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Model *Direct Instruction* terhadap Kedisiplinan Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas XI MAN 2 Tulungagung

Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *direct instruction* terhadap kedisiplinan belajar akidah akhlak siswa kelas XI MAN 2 Tulungagung, peneliti menggunakan uji-t sampel bebas. Uji *t* sampel bebas dalam analisis ini adalah sampel yang keberadaannya tidak saling mempengaruhi. Sampel bebas juga diartikan sebagai dua sampel yang tidak saling berkorelasi atau *independent*.¹ Sebelum menggunakan uji hipotesis tersebut, data harus memenuhi dua syarat yaitu: data memiliki distribusi normal dan data bersifat homogen.

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan Uji T sampel bebas, diperoleh bahwa nilai *Sig.(2-tailed)*= 0,029 < 0,05 maka tolak H_0 dan terima H_1 . Hal ini juga didukung oleh nilai *mean* kelas eksperimen sebesar 74,35 lebih besar dari kelas kontrol sebesar 70,56. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan model pembelajaran *Direct Instruction* terhadap kedisiplinan belajar akidah akhlak siswa kelas XI MAN 2 Tulungagung.

¹Kadir, *Statistika Penerapan: Konsep, Contoh dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisrel dalam Penelitian*, ... hal. 155

Perbedaan kedisiplinan belajar akidah akhlak terjadi antara kedua kelas yaitu kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol bukanlah suatu hal kebetulan, tetapi perbedaan tersebut disebabkan karena perbedaan perlakuan guru dalam mengajar selama proses pembelajaran berlangsung. Konsep materi yang diajarkan kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah konsep yang sama, namun pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* yang lebih menarik dan menyenangkan, untuk kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional.

Perbedaan kedisiplinan belajar akidah akhlak siswa pada kelas eksperimen dan kontrol juga disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain sebagai berikut: *pertama*, latihan yang mengembangkan pengendalian diri, karakter atau keadaan serba teratur dan efisiensi, *kedua*, perilaku yang tertib, *ketiga*, ketundukan dan kontrol.² Dari beberapa faktor tersebut menunjukkan bahwa kelas eksperimen lebih mudah dikendalikan, diatur, dan diberikan pemahaman sehingga dalam pelaksanaan penelitian berjalan sesuai apa yang diharapkan peneliti, dibandingkan kelas kontrol yang kurang ada perhatian, pemahaman, dan pengaturan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa siswa yang sebelumnya pasif dalam kegiatan pembelajaran akidah akhlak, misalnya menunggu ditunjuk dari guru ketika menyampaikan jawaban, tidak

²Andre Prasetyo, *Pengaruh Konsep Diri dan Kedisiplinan terhadap Prestasi Belajar Siswa Jurusan Teknik Audio Videodi SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta*, (Yogyakarta: UNY, 2013), hal. 6

mengerjakan tugas dan lainnya. Setelah dilaksanakannya model *Direct Instruction* tersebut siswa dapat melaksanakan kedisiplinan belajar siswa untuk lebih aktif dan disiplin dalam pembelajaran akidah akhlak.

Pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran *direct instruction* dapat meningkatkan kedisiplinan belajar siswa, terutama dalam pengendalian diri siswa. Dalam proses pembelajaran siswa lebih mudah diatur sehingga mudah dalam menguasai materi. Hal ini didukung dengan rata-rata kedisiplinan belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kedisiplinan belajar siswa kontrol, sehingga ada pengaruh model *Direct Instruction* terhadap kedisiplinan belajar akidah akhlak siswa kelas XI MAN 2 Tulungagung.

B. Pengaruh Model *Direct Instruction* terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas XI MAN 2 Tulungagung

Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Direct Instruction* terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa kelas XI MAN 2 Tulungagung, peneliti menggunakan uji-t sampel bebas. Uji-t sampel bebas dalam analisis ini adalah sampel yang keberadaannya tidak saling mempengaruhi. Sampel bebas juga diartikan sebagai dua sampel yang tidak saling berkorelasi atau *independent*.³ Sebelum menggunakan uji hipotesis tersebut, data harus memenuhi dua syarat yaitu: data memiliki distribusi normal dan data distribusi bersifat homogen.

³Kadir, *Statistika Penerapan: Konsep, Contoh dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisrel dalam Penelitian*, ... hal. 155

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan uji T sampel bebas, diperoleh bahwa nilai $Sig.(2-tailed) = 0,001 < 0,05$, maka tolak H_0 dan terima H_1 . Hal ini juga didukung oleh nilai *mean* kelas eksperimen sebesar 85,29 lebih besar dari kelas kontrol sebesar 74,26. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan model pembelajaran *Direct Instruction* terhadap hasil belajar akidah akhlak kelas XI MAN 2 Tulungagung.

Berdasarkan perhitungan analisis yang dikemukakan diatas maka dapat dijelaskan mengenai ketuntasan belajar siswa menunjukkan secara jelas bahwa terdapat perbedaan hasil belajar (*post-test*) kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil belajar kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* lebih baik dari hasil belajar kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini sesuai dengan menurut Paul dalam Flores dan Kaylor, bahwa pengajaran langsung (*direct instruction*) didasarkan pada bangunan penelitian yang luas dan terutama efektif saat berhadapan dengan siswa bermotif prestasi rendah dan siswa dengan kesulitan belajar.⁴

Karakter siswa yang menggunakan model *Direct Instruction* sangat antusias. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan nilai rata-rata *post test* 85,29 > nilai rata-rata *pre test* 69,12. Singkatnya, siswa yang menggunakan model pembelajaran *direct instruction* mengalami peningkatan terhadap hasil belajara siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Agus Saputra (2018) dengan

⁴Paul Eggen dan Don Kauchak, *Strategi dan Model Pembelajaran Mengajarkan Konten dan Keterampilan Berpikir*,(Jakarta: Indeks, ed.6, 2012), hal.363

judul “*Pengaruh Model Pembelajaran Direct Instruction terhadap Hasil Belajar tentang Gerak Lurus Berubah Beraturan di SMAN 2 Pontianak*”.

Bahwa nilai rata-rata test tes awal kelompok eksperimen yakni dari 28,79 menjadi 71,57. Nilai ini lebih tinggi dari rata-rata tes awal dan tes akhir kelompok kontrol yakni 31,85 menjadi 65,56. Peningkatan skor rata-rata kelompok eksperimen lebih tinggi dari kelompok kontrol karena pada model pembelajaran *direct instruction* siswa diberikan permodelan yang lebih baik daripada kelompok kontrol melalui soal-soal latihan.⁵

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model *Direct Instruction* terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa kelas XI MAN 2 Tulungagung.

C. Pengaruh Model *Direct Instruction* terhadap Kedisiplinan Belajar dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI MAN 2 Tulungagung

Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Direct Instruction* terhadap kedisiplinan dan hasil belajar, peneliti menggunakan uji MANOVA. Uji MANOVA adalah analisis yang mirip dengan analisis varian (ANOVA), bedanya terletak pada banyaknya variabel tak bebas Y. Pada MANOVA ada lebih dari satu variabel tak bebas Y, katakan ada k (Y_1, Y_2, \dots, Y_k).⁶ Sebelum menggunakan uji hipotesis tersebut, dan harus memenuhi dua syarat, yaitu hasil dari *Box'M* memiliki signifikansi lebih dari 0,05 dan data bersifat homogen.

⁵ Agus Saputra, *Pengaruh Model Pembelajaran Direct Intruction terhadap Hasil Belajar tentang Gerak Lurus Berubah Beraturan di SMAN 2 Pontianak*, 2010, hal.6

⁶ Supranto, *Analisis Multivariat Arti&Interpretasi*,... hal.51-52

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan menggunakan MANOVA, diperoleh bahwa harga F untuk *Pillai Trace*, *Wilk Lambada*, *Hotelling Trace*, *Roy's Largest Root* semuanya signifikan. Karena signifikansi $0,001 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikansi model *Direct Instruction* terhadap kedisiplinan dan hasil belajar akidah akhlak siswa kelas XI MAN 2 Tulungagung.

Hal tersebut sesuai dengan menurut Areds dalam Agus, Apabila guru menggunakan model pengajaran langsung ini, guru mempunyai tanggung jawab untuk mengidentifikasi tujuan pembelajaran dan tanggung jawab yang besar terhadap penstrukturan isi/materi atau keterampilan, menjelaskan kepada siswa, pemodelan (mendemonstrasikan yang dikombinasikan dengan latihan, memberikan kesempatan pada siswa untuk berlatih menerapkan konsep atau keterampilan yang telah dipelajari serta memberikan umpan balik.⁷

Pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran *direct instruction* dapat meningkatkan kedisiplinan dan hasil belajar akidah akhlak siswa kelas XI MAN 2 Tulungagung. Pada proses pembelajaran tersebut dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa lebih aktif. Melalui pembelajaran yang menyenangkan siswa dapat menyerap dan memahami materi yang dipelajari dengan baik, sehingga siswa dapat menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Dengan demikian, siswa

⁷Agus Krisno Budiyanoto,, *Sintaks 45 Model Pembelajaran dalam Student Centerd Learning (SCL)*,...hal. 65

akan lebih disiplin untuk belajar dan mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Hal ini didukung dengan rata-rata kedisiplinan dan hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Disamping itu, penggunaan model pembelajaran *direct instruction* memiliki kelemahan yaitu memerlukan waktu lama sehingga siswa yang tampil tidak begitu lama.